

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani merupakan rangkaian suatu proses yang tiada henti demi mengembangkan kemampuan serta perilaku yang dimiliki individu agar dalam kehidupannya dapat bermanfaat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki individu, sehingga dengan potensi tersebut akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Ini merupakan tanggung jawab bersama khususnya guru demi turut mencerdaskan bangsa, diantaranya melalui pendidikan formal mulai dari sekolah menengah pertama sampai perguruan tinggi.

Pengajaran pendidikan jasmani dan kesehatan olahraga hendaknya diartikan secara luas yaitu sebagai kesempatan bagi murid untuk mendapatkan kegiatan sebagai penyela kesibukan belajar atau sekedar untuk mengamankan murid supaya tertib. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktifitas jasmani. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh mencakup domain psikomotor, kognitif dan afektif. Dengan kata lain melalui aktivitas jasmani, anak diarahkan untuk belajar melalui fisik sehingga akan terjadi suatu perubahan perilaku tidak hanya menyangkut aspek psikomotor, tetapi juga kognitif dan afektif. Pembelajaran harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif.

Ada dua hal yang menjadi bagian penting dalam sebuah pembelajaran yang merupakan hasil dari proses pembelajaran itu sendiri, yaitu keberhasilan pelaksanaan dan kegagalan pelaksanaan. Keberhasilan merupakan tujuan yang ingin dicapai dari semua program yang telah ditetapkan, sedangkan kegagalan merupakan kendala atau hambatan yang sebisa mungkin harus dihindari. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka pelaksanaan pendidikan amat dituntut tanggung jawabnya. dalam perkembangan kehidupan dewasa ini, tugas guru tampaknya semakin hari semakin berat. Guru selalu dituntut untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan bidang keahliannya sehingga dapat meningkatkan martabat guru. Salah satu permasalahan pokok dunia pendidikan adalah pengajaran.

Menurut Mikkey (2013:3) kegiatan pengajaran akan melibatkan berbagai komponen antara lain guru, peserta didik, dan faktor pendukung lainnya. Bila salah satu komponen tidak berfungsi dengan baik, maka kegiatan pengajaran akan terganggu sehingga pencapaian tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Menurut Rr Dina KusumaWardhani (2017:2) pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai pendidikan. Peran guru lebih besar karena sebagai orang yang dewasa dan berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan. maka didalam pendidikan guru merupakan komponen penting dalam yang memiliki pengaruh besar untuk peserta didik.

Adapun guru sebagai pendidik, mengajar, pembimbing, dituntut untuk memiliki kematangan dan kedewasaan, kesehatan jasmani dan rohani. Seorang guru harus memiliki rasa bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa agar memiliki kepribadian yang baik dengan memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya dan apabila ada seorang pendidik memberi contoh negatif maka akan berpengaruh dan berdampak buruk terhadap perkembangan psikis peserta didik. Guru memiliki peranan penting dalam kelas sebagai fasilitator yang menuntun bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Di abad 21 ini, seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan sistem pembelajaran di kelas.

Guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru atau memodifikasi yang sudah ada untuk disajikan dengan cara yang lebih menarik, sehingga anak-anak merasa senang mengikuti pelajaran yang diberikan. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara menentukannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial, sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa, yang tadinya kurang terampil, menjadi lebih terampil. Salah satu cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai dari awal hingga akhir pelajaran. Untuk memahami secara lebih jauh tentang esensi modifikasi tersebut maka kita harus mempunyai pemahaman apa yang dimodifikasi. Salah satunya adalah kemampuan guru dalam menciptakan atau memodifikasi media pembelajaran yang kreatif yang mendukung proses belajar mengajar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara bersama Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, di kelas VII B SMP Negeri 2 Noyan Kabupaten Sanggau, dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani pada permainan bola voli, khususnya pada saat melakukan servis bawah bola voli sering terjadi kesalahan pada saat melambungkan bola dengan posisi sikap permulaan salah satunya diposisi badan tidak tepat, sering terjadi kesalahan saat melakukan servis bawah khususnya berdiri didepan servis dengan menghadap kesamping serta menyerong kemudian posisi saat melambungkan bola disisi lain siswa banyak melakukan kesalahan saat melambungkan bola dengan bola kedepan serta melambungkan bola tidak setinggi bahu. Jika bola tidak dilambungkan dengan baik dan benar efek kesalahan tersebut bola tidak lurus kedepan, tidak mencapai net, dan jika melakukan servis bola sering terjadinya tidak tepat menuju lapangan bola dan salah satunya saat perkenaan bola, ayunan tangan terkadang tidak bersamaan dengan tangan kanan didepan dan pada saat tangan kanan ditarik kebelakang berat badan masih ditengah, tangan kanan memegang bola tidak setinggi bahu kemudian pada saat posisi akhir posisi

berat badan sering terjadinya perpindahan berat badan kebelakang serta setelah memukul bola diikuti dengan memindahkan berat badang kebelakang dan langkah kaki tidak melangkah kekanan atau kedepan saat mengambil bola serta sering melangkahkan kaki kanan kedepan dan segera masuk kelapangan tetapi tidak mengambil posisi .Oleh karena itu siswa masih sering melakukan servis bawah bola voli terkesannya asal-asalan. Nilai rata-rata siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Noyan Kabupaten Sanggau dalam pembelajaran bola voli, pada teknik dasar servis bawah secara keseluruhan masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM), hal ini dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai 75 ada 18 orang dari 25 jumlah siswa yang ada di kelas VII B pada materi servis bawah bola voli. Sedangkan siswa yang mendapat nilai dengan rentang 74-65 ada 5 orang. Pada dasarnya guru telah mengajarkan teknik-teknik dasar permainan bola voli pada siswa khususnya pada teknik servis bawah. Untuk itu, dalam upaya meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli dengan menggunakan modifikasi bola memerlukan metode mengajar yang sesuai dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian guru dituntut agar lebih variatif dalam memilih metode mengajar yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, salah satunya adalah media pembelajaran. Dari hasil observasi di sekolah SMP Negeri 2 Noyan Kabupaten Sanggau sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi di SMP Negeri 2 Noyan Kabupaten Sanggau khususnya bola voli memiliki jumlah yang sangat sedikit. Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran bola voli teknik servis bawah menjadi tidak efektif, sehingga nilai rata-rata siswa yang tidak mencapai nilai KKM jumlahnya dikelas lebih banyak yaitu sebesar 65%.

Fasilitas yang terbatas yaitu fasilitas atau media pembelajaran sebagai alat pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Kurangnya bola voli membuat belajar kurang efisien karena bola voli membuat belajar kurang efektif dan efisien karena bola voli tidak seimbang dalam jumlah dengan

siswa. Jadi, banyak siswa yang menganggur dan harus menunggu giliran mereka untuk belajar bola voli. Bola voli. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana membuat modifikasi bola plastik sebagai sarana pendukung media pembelajaran bola voli. serta metode yang digunakan adalah persiapan, implementasi, dan evaluasi. Belajar menggunakan media modifikasi bola plastik sangat membantu belajar dalam hal menyeimbangkan jumlah bola dengan siswa, bola mudah dimainkan menurut siswa sekolah dasar, dan sebagai alat pendukung pembelajaran.

Fenomena ini menunjukkan rendah nya guru yang menerapkan pembelajaran bola voli dengan menggunakan media pembelajaran berupa alat-alat yang memodifikasi yaitu bola plastik terlebih dahulu, rendah nya kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi alat bantu pembelajaran merupakan permasalahan yang sangat perlu dikaji dan dicari solusinya, jika permasalahan ini tidak segera dituntaskan maka akan mempersulit peningkatan prestasi siswi dalam permainan bola voli disekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas sebagai solusi untuk mengatasi masalah, peneliti ingin menggunakan modifikasi bola plastik yang dilapisi dengan lakban atau modifikasi bola dan untuk memaksimalkan aktivitas belajar siswa dengan media pembelajaran yang dimodifikasi khususnya teknik dasar servis bawah. Bola yang terbuat menggunakan modifikasi bola voli untuk memaksimalkan aktivitas belajar murid dengan media pembelajaran yang dimodifikasi khususnya terknik servis bawah. Modifikasi bola plastik yang dilapisi dengan lakban atau bola modifikasi memberi beberapa kemudahan dalam proses pembelajaran, diantaranya: bola mudah didapat karena harganya cukup murah sehingga ketersediaan bola menjadi banyak, tidak menimbulkan rasa sakit pada saat anak memukul bola.dengan menggunakan bola plastik yang dilapisi lakban atau bola modifikasi, akan bebas beaktivitas secara maksimal tanpa rasa sakit.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas,maka masalah umum dalam penelitian ini adalah:”Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli dengan menggunakan modifikasi bola voli pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Noyan Kabupaten Sanggau?”

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran servis bawah bola voli dengan menggunakan modifikasi bola pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Noyan Kabupaten Sanggau?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran modifikasi alat untuk meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Noyan Kabupaten Sanggau?
3. Apakah terdapat peningkatkan kemampuan servis bawah bola voli dengan menggunakan modifikasi bola voli pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Noyan Kabupaten Sanggau”. ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui upaya meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli dengan menggunakan modifikasi bola pada siswa SMP Negeri 2 Noyan Kabupaten Sanggau.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini mengetahui:

1. Perencanaan upaya meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli dengan menggunakan modifikasi bola pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Noyan Kabupaten Sanggau.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran modifikasi alat untuk meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Noyan Kabupaten Sanggau.
3. Apakah terdapat peningkatkan kemampuan servis bawah bola voli dengan menggunakan modifikasi bola pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Noyan Kabupaten Sanggau.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat teoritis dan praktis bagi semua pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli dengan menggunakan modifikasi bola voli pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Noyan Kabupaten Sanggau.

##### **1. Manfaat Praktis**

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan literatur atau sumbangan keilmuan bagi proses latihan cabang olahraga bola voli pada umumnya dan upaya meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli dengan kegiatan belajar mengajar dilapangan, khususnya materi bola voli.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Bagi guru, dengan diadakan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru sebagai bahan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang gaya mengajar yang sesuai dengan kebutuhan murid serta dapat memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran secara aktif dan menarik siswa dengan upaya meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli dengan menggunakan modifikasi bola serta menyampaikan materi servis bawah bola voli, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan maksimal. Sebagai acuan para guru pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran penjaskes lebih menarik, menyenangkan dan terasa mudah.
- c. Bagi sekolah, memberikan informasi tentang upaya meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli dengan menggunakan modifikasi bola voli pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Noyan Kabupaten Sanggau.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatannya. Setyosari (2010:108), menjelaskan variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Sedangkan Sugiyono (2012:61), menerangkan variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa variabel merupakan gejala sesuatu yang berada atau ada pada diri seseorang atau objek penelitian yang memiliki perbedaan diantara objek-objek tersebut. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua macam, yakni variabel masalah dan variabel tindakan.

### **1. Variabel Masalah**

Menurut Hamid Darmadi (2011:21) “ Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat”. Menurut Sugiyono (2015:39) definisi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau simbol variabel terikat. Variabel masalah itu sekaligus merupakan masalah sentral yang telah nyata diangkat dari persoalan praktis dan nyata terjadi dikelas atau diruangan. Oleh karena masalah diangkat itu merupakan masalah riil yang benar-benar terjadi, maka masalah tersebut dapat berupa apa saja, dan itu berangkat dari situasi yang spesifik. Dalam penelitian ini masalah yang dimaksud adalah kemampuan servis bawah permainan bola voli pada siswa VII B SMP Negeri 2 Noyan.

### **2. Variabel Tindakan**

Menurut Hamit Darmadi (2011:21) Mengatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, sedangkan menurut Silaen (2018:69) mengungkapkan bahwa “variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu



sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Jadi variabel tindakan adalah sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada tidaknya muncul nya gejala lain yang berupa tindakan atau *action* yang dipilih untuk memecahkan masalah. Adapun yang menjadi dalam penelitian ini yang dijadikan variabel tindakan adalah “Modifikasi Bola Voli ”.

## **F. Definisi Operasional**

Model pembelajaran servis bawah bola voli adalah sebuah servis dengan awalan bola berada ditangan yang tidak memukul bola, lalu bersiap dari belakang badan dan memukul bola dengan ayunan tangan dari bawah yang dinamakan servis bawah.

Untuk menghindari agar persoalan yang dibicarakan dalam penelitian tindakan tidak terjadi salah menafsirkan istilah, maka perlu adanya penegasan istilah yang meliputi:

### **1. Servis Bawah Bola Voli**

Dari kesimpulan beberapa pendapat para ahli adalah salah satu teknik dasar merupakan suatu gerak dasar yang harus dimiliki oleh seseorang pemain bola voli, baik dalam gerakan kaki dan juga gerakan tubuhnya. Teknik servis merupakan hal utama dalam permainan bola voli, karena berlangsungnya permainan harus didahulukan dengan melakukan servis. Teknik servis bawah bola voli memerlukan beberapa aspek fisik maupun psikologi, antara lain kekuatan otot lengan, daya ledak otot, dan koordinasi. Servis bawah juga memerlukan konsentrasi yang tinggi pada setiap unsur gerakannya, sehingga perlu adanya perkembangan dalam proses pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan faktor tersebut agar siswa dengan mudah menguasai dan terampil dalam melakukan teknik servis bawah pada permainan bola voli. Pembelajaran passing atas dalam

Penelitian ini nantinya akan diukur menggunakan instrumen-instrumen yang didalamnya terdapat aspek-aspek penilaian terhadap kemampuan servis bawah bola voli.

a. Sikap permulaan

Berdiri dengan kaki kiri didepan, kaki kanan dibelakang (kaki tumpuan dominan dibelakang) Bola dipegang menggunakan tangan kiri (menyesuaikan tangan memukul) Lambungkan bola setinggi bahu.

b. Gerak pelaksanaan

Melambungkan bola, bersamaan dengan lengan yang digunakan untuk memukul diayunkan ke belakang panggul, Pukul bola dengan berkenaan bola tepat pada tangan, dan telapak tangan menghadap ke arah bola, Pukul bola dengan tangan dalam keadaan mengenggam.

c. Gerak akhir

Mata tetap tertuju pada bola, akhiri dorongan bola dengan melangkahkan kaki (dominan) kedepan, kembali posisi siap menerima bola.

## **2. Modifikasi Bola**

Modifikasi bola dapat di definisikan sebagai usaha yang dilakukan guru dalam pembelajaran kearah yang lebih baik namun tetap dalam suasana yang menyenangkan bagi siswa, dengan mempertimbangkan dan menyesuaikan ukuran tubuh siswa (Wahyudi dkk, 2021).

Modifikasi bola yaitu agar siswa tidak takut sehingga siswa termotivasi dan antusias mengikuti jalannya pelaksanaan pembelajaran selain itu agar kesempatan berlatih siswa lebih banyak karena sekolah bisa menyediakan bola dalam jumlah banyak atau sesuai dengan rasio jumlah siswa karena bola plastik harganya murah (Wijayadi 2022).

Modifikasi bola merupakan alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan mempraktekan

sesuatu dalam proses pendidikan pengajaran, Agus Kristiyanto dan Sugito (2011:129).

Modifikasi adalah cara merubah bentuk sebuah barang dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya, serta menampakan bentuk yang lebih bagus dari aslinya. Tujuan memodifikasi dalam pelajaran pendidikan jasmani yaitu agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan siswa dapat melakukan pola gerak secara benar ( Yusmadi dkk 2018).

Menurut beberapa teori diatas saya menyimpulkan bahwa modifikasi bola voli dapat digunakan untuk pembelajaran teknik dasar passing bawah bolavoli dan memiliki beberapa kriteria, diantaranya: Mempunyai karakteristik yang sangat ringan daripada bolavoli, terbuat dari bola plastik yang dilapisi lakban sehingga lebih mudah dan nyaman digunakan. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan membuat siswa tertarik serta menyenangkan bagi siswa.

### **G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis Penelitian Menurut Sugiyono (2018:66), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Diakatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori. Hipotesis rumusan atas kerangka berfikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Menurut Agus Kristiyanto (2011:96) menyatakan hipotesis tindakan adalah: kerangka berfikir secara logis disusun berdasarkan keterkaitan variabel masalah dan variabel tindakan”.

Jadi sesuai dengan pernyataan diatas hipotesis tindakan, adapun tindakan dalam penelitian ini menggunakan hipotesis tindakan, adapun tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Melalui modifikasi bola

dapat bola dapat meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Noyan Kabupaten Sanggau.